

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dalam jenis penelitian deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi atau perbandingan berbagai variabel. Metode penelitian deskriptif sendiri yakni untuk menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.³⁸

Penelitian kualitatif berusaha memberikan gambaran tentang stimulus dan kejadian faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang dimiliki untuk melakukan dasar-dasarnya. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada indeks-indeks dan pengukuran empiris. Metode ini sangat relevan dengan tujuan atau arah penelitian peneliti, yaitu memahami situasi lokasi penelitian dan mengungkap kondisi alamiah, praktik pendidikan agama islam.

³⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2014), 54.

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang data hasil penelitian lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.³⁹ Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kalang 2 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi, yaitu berada di Dusun Grojogan Desa Kalang Kecamatan Pitu, dimana sasaran Penelitian adalah guru agama yang nantinya sebagai pelaku dalam menerapkan Metode Tutor Sebaya dan Metode Tilawati dimana peneliti berkerja sama dengan guru agama untuk melakukan penelitian dan siswa SDN Kalang 2 sebagai obyek penelitian dimana jumlah siswa adalah 87 siswa dalam satu sekolah, dan data selengkapnya pada lampiran.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti. Pendekatan dalam penelitian adalah salah satu aspek yang digunakan untuk melihat dan mengamati persoalan atau penomena yang muncul sekaligus menjadi tolak ukur dalam memecahkan masalah. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pendekatan Sosiologis, digunakan untuk melihat faktor-faktor sosial budaya kemasyarakatan yang memberi pengaruh pada pelaksanaan

³⁹ Moh, Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), cet ke- 8, 54.

Pendidikan Agama Islam pada SD Negeri Kalang 2 Kec. Pitu, Kab.Ngawi.

- b. Pendekatan Paedagogik, digunakan untuk mengetahui gambaran hasil pembelajaran pendidikan multikultural dalam Islam dan realitas pelaksanaannya di SD Negeri Kalang 2 Kec. Pitu, Kab.Ngawi.
- c. Pendekatan Normatif, digunakan karena penelitian ini berhubungan dengan ajaran dasar Islam sesuai dengan apa yang terdapat dalam Alquran dan hadis serta ketentuan yang tercantum dalam perundang-undangan yang berlaku. Di samping itu, Pendidikan Agama Islam merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan nasional.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan yang paling penting dalam proses penelitian, sumber data adalah satu komponen utama yang menjadi sumber informasi sehingga peneliti dapat menggambarkan hasil dari suatu penelitian. Sumber data merupakan hal yang akurat untuk mengungkap masalah juga untuk menjawab masalah penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka data dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

- b. Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan peneliti. Data primer didapatkan melalui proses wawancara terhadap mereka yang mengetahui langsung bagaimana kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di SD Negeri Kalang 2 Kec.Pitu Kab.Ngawi. dan data primer yang dimaksud adalah pertama dari Kepala Sekolah SDN Kalang 2

Kabupaten Ngawi yaitu Bapak Tri Asmoro Agung, S.Pd.SD, dimana dari beliau kami mendapatkan informasi secara rinci tentang keadaan SDN Kalang 2 pada umumnya, dan data primer kedua adalah dari Guru Pendidikan Agama Islam SDN Kalang 2, yaitu Ibu Diana Rofiah, S.Pd. dimana dari beliau kami mendapat banyak informasi mengenai metode dan keadaan bacaan Al-Qur'an siswa SDN Kalang 2, dan beliau adalah obyek utama dalam penelitian ini, selanjutnya data primer ketiga adalah siswa SDN Kalang 2 yang menjadi obyek penelitian dimana hasil dari kemampuan bacaan siswalah yang menjadi tujuan utama penelitian ini setelah penerapan metode tutor sebaya dan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Quran di SDN Kalang 2.

- c. Selanjutnya adalah data sekunder, yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data sekunder yang dimaksud literatur dan dokumen yang memberikan informasi dan informasi tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data tentang bagaimana implementasi Metode Tutor Sebaya dan Metode Tilawati di SD Negeri Kalang 2 Kec.Pitu Kab. Ngawi. Dokumen sekunder ini berupa hasil observasi yang dituangkan dalam rubik observasi, hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru PAI dan Siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah Implementasi Metode Tutor Sebaya dan Metode Tilawati terhadap kualitas bacaan Al-

Qur'an siswa di SDN Kalang 2 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi Untuk memperoleh data tersebut, peneliti melakukan penelitian langsung kepada obyek yang akan diteliti dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan guna mendapatkan data yang kualitatif.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen dapat juga diartikan sebagai alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh hasil penelitian. Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut di atas, maka peneliti menetapkan beberapa instrumen yang akan memudahkan dalam melakukan penelitian yaitu:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan teknik atau cara pengumpulan data lapangan yang dilakukan dengan cara mengamati aspek-aspek yang terkait dengan hasil belajar siswa. Observasi sendiri merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁰

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), 300.

Tujuan instrumen observasi dalam penelitian kualitatif adalah untuk melengkapi metode wawancara. Dengan bantuan observasi, peneliti bisa mendapatkan data yang lebih banyak dan komprehensif. Jenis-jenis observasi yaitu: 1. Observasi partisipasi adalah observasi yang melibatkan peneliti secara langsung dengan kegiatan harian responden, pada saat melakukan pengamatan atau penelitian. 2. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak menggunakan pedoman observasi. Proses observasi merupakan inovasi dari peneliti berdasarkan jawab responden dan fakta yang terjadi saat observasi. 3. Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok. 4. Observasi free situation adalah observasi yang dilakukan tanpa batasan alias situasi bebas. 5. Observasi manipulated situation adalah observasi yang telah diatur situasinya. 6. Observasi sistematis adalah observasi yang dilakukan dengan urutan kategori dan masalah penelitian yang sudah ditetapkan. 7. Observasi non sistematis adalah observasi yang dilakukan tanpa rencana atau aturan terlebih dahulu.

Observasi ini dilakukan secara langsung untuk memperoleh data-data yang terkait dengan implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati. Observasi pertama dilakukan pada tanggal 14 Juni 2024 dimana ini adalah observasi awal kami terhadap Kepala Sekolah SDN Kalang 2, sekaligus meminta izin untuk melaksanakan penelitian di lembaga beliau, dari observasi ini peneliti

menggali tentang keadaan lembaga, mulai dari keadaan fisik maupun seluruh komponen yang terdapat di SDN Kalang 2 yang dapat mendukung penelitian ini, pada Observasi pertama ini juga kami meminta izin kepada guru PAI Ibu Diana Rofiah, S.Pd, agar ikut serta dalam penelitian ini.

Selanjutnya pada observasi kedua dilakukan pada tanggal 18 Juni 2024 dimana pada observasi ini sudah mulai menerapkan metode tutor sebaya terhadap metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada kelas I sampai dengan kelas IV pada observasi kedua ini peneliti menggali keadaan siswa sebelum dan sesudah penerapan metode tutor sebaya dan metode tilawati, disini peneliti mempelajari langkah-langkah penerapan metode tilawati, dan mencoba menerapkan metode tutor sebaya bersamanya.

Observasi ketiga pada tanggal 19 Juni 2024, pada observasi ketiga ini lebih dimatangkan lagi dari pada saat observasi kedua, disini peneliti berdiskusi bersama dengan guru PAI Ibu Diana Rofiah, S.Pd. mengenai hambatan dan kendala pada saat observasi kedua, dan mencoba memperbaiki pada observasi yang ketiga ini. Serta pada observasi ketiga ini jumlah peserta tilawati ditambah dimana sebelumnya hanya pada dua kelas saja sesuai jadwal biasanya pada observasi ini peserta ditambah menjadi empat kelas, untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode tutor sebaya ini berpengaruh pada

metode tilawati yang telah dijalankan sebelumnya terhadap efisiensi waktu pelaksanaan.

Observasi selanjutnya pada tanggal 20 Juni 2024 dimana ini observasi terakhir sebelum libur akhir semester Genap. Disini peneliti memastikan keadaan agar stabil dalam penerapan metode tutor sebaya bersama metode tilawati, dengan jumlah obyek atau responden yang sama yaitu kelas I sampai dengan kelas IV SDN Kalang 2. Dalam observasi ini peneliti menggali informasi lebih lanjut mengenai keadaan siswa setelah penerapan melalui Guru PAI dan Siswa Tutor sebaya. Dan observasi terakhir pada tanggal 23 Juli disini observasi penutup dimana peneliti mengumpulkan seluruh bukti menggali secara rinci hasil dai penerapan metode tutor sebaya dan metode tilawati serta pengaruhnya pada kualitas bacaan Al-Qur'an siswa SDN Kalang 2 khususnya kelas I sampai dengan kelas IV.

b. Wawancara (Interview)

Interview atau wawancara adalah proses dialog antara peneliti dengan partisipan atau narasumber untuk mendapatkan informasi. Instrumen interview berupa pedoman interview/wawancara. Wawancara dapat dilakukan dengan struktur atau tidak terstruktur (bebas). Wawancara terstruktur artinya, peneliti menggunakan bantuan lembar interview, dan menanyakan sesuai dengan poin-poin yang ada dalam pedoman interview. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan wawancara bebas dan semi terstruktur.

Wawancara adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih rinci yang sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara sangat cocok untuk mengumpulkan data pribadi, pandangan-pandangan dan pengalaman seseorang terutama topik-topik tertentu yang sedang dieksplorasi.⁴¹

Teknik wawancara juga dikemukakan oleh Burhan Bungin penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* menjelaskan bahwa “suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan).⁴²

Akan tetapi perlu diingat bahwa wawancara harus dipersiapkan secara matang dan mempunyai daftar pertanyaan sebagai acuan utama data yang ingin dikumpulkan sebelum mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Wawancara dilakukan agar mendapatkan data yang valid mengenai implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati.

Wawancara yang kami lakukan pertama kali pada tanggal 14 Juni 2024 dimana responden kami yang pertama adalah Kepala sekolah SDN Kalang 2, yang ada 3 pertanyaan pokok yang kami ajukan kepada

⁴¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), 170.

⁴² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 100.

kepala sekolah mengenai keadaan lembaga, keadaan bacaan Al-Qur'an, dan langkah atau aksi yang selama ini telah dilaksanakan lembaga mengenai kualitas bacaan Al-Quran siswanya, dan selanjutnya dihari yang sama kami juga menginterview guru PAI SDN kalang 2 Ibu Diana Rofiah, S.Pd, disini kami menggali mengenai keadaan siswa didiknya, kendala yang dihadapi sebelumnya, dan beberapa solusi yang pernah dilakukan.

Wawancara kedua kami dilakukan pada tanggal 18 Juni 2024 dengan responden Ibu Diana Rofiah, S.Pd, dimana wawancara ini dilakukan setelah observasi pertama pada pembelajaran Tilawati menggunakan metode tutor sebaya. Beberapa pertanyaan yang kami ajukan adalah 1) Bagaimana penerapan metode tutor sebaya pada pelaksanaan pembelajaran Tilawati pagi tadi?, 2) Apa yang menjadi penghambat selama diterapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Tilawati tadi Bu?, 3) Kalau boleh minta rating/peringkat keberhasilan membaca metode Tilawati dengan menggunakan metode tutor sebaya ini dari 1 sampai 10 ibu memberi rating berapa?. Disini kami menggali kondisi yang terjadi dari penerapan pertama metode tutor sebaya dan metode tilawati.

Wawancara ketiga dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2024. Masih dengan responden guru PAI Ibu Diana Rofiah, S.Pd, yang kami lakukan setelah penerapan tilawati. Kami menggali kendala yang terjadi dan mencoba mencari solusinya, evaluasi yang kami lakukan

menjadi bahan tindak lanjut pada observasi esok hari, dimana besok tanggal 20 Juni 2024 adalah hari terakhir masuk sekolah karena akan menghadapi libur akhir semester genap tahun ajaran 2023-2024.

Dan wawancara terakhir kami pada tanggal 20 Juni 2024, disini responden kami lebih oada siswa, ada beberapa siswa yang kami interview, mulai dari 7 siswa tutor sebaya yang kami gali kondisi anak sebagai tutor, tentang perasaan dan tantangan yang dihadapi, serta kami wawancarai beberapa anak yang belum berkesempatan menjadi tutor untuk temannya, mengenai perasaan siswa yang belum terpilih, dan tanggapan mereka dengan diadakan metode tutor sebaya dan metode tilawati ini.

c. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan untuk penelitian yang mengungkapkan sejarah, mencari landasan hukum dan aturan-aturan yang berlaku. Penelitian menggunakan instrumen dokumentasi memanfaatkan media-media seperti majalah, foto/gambar, catatan harian, benda bersejarah dan buku. Dokumen ini digunakan dalam penelitan kualitatif untuk melengkapi metode wawancara dan observasi. Sehingga hasil penelitiannya sangat kaya informasi karena didukung dengan data yang bersumber dari bukti hidup dan bukti mati.

Selanjutnya, pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dengan

dokumentasi hasil penelitian akan semakin kredibel atau dapat dipercaya. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi keadaan guru dan siswa sarana dan prasarana, dapat pula berupa, dokumen yang berbentuk tulisan, seperti; peraturan, visi dan misi, struktur organisasi, struktur kurikulum dan dokumen yang berbentuk gambar, seperti; foto kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar yang ada hubungannya dengan implementasi metode tutor sebaya dan metode tilawati. Dokumen-dokumen ini sangat membantu dalam pengembangan penelitian. Jadi, kesimpulan yang diambil sepanjang proses penelitian berlangsung di SD Negeri Kalang 2 Ngawi mulai dari awal peneliti mengadakan penelitian sampai pada saat pengumpulan data, akan terus diverifikasi sehingga diperoleh satu kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

Dokumentasi dalam penelitian ini, yang peneliti ambil adalah dokumentasi dari proses berjalannya metode tutor sebaya dan metode tilawati, kami mengambil gambar proses kegiatannya, dan juga mengambil dokumen hasil dari penerapan metode tutor sebaya dan metode Tilawati. hasi dokumentasi kegiatan proses tutor sebaya dan metode tilawati kami sertakan pada halaman lampiran tesis setelah daftar pustaka. Sedangkan hasil peningkatan bacaan Al-Quran setelah implementasi metode tutor sebaya dan metode tilawati kami masukkan

pada tabel 4.8 tentang hasil sebelum dan sesudah penerapan metode tutor sebaya pada metode tilawati.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen dapat juga diartikan sebagai alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh hasil penelitian. Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, menegaskan instrumen yang di gunakan yaitu manusia itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen melakukan observasi, wawancara, menganalisis dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang ada dilapangan, dan menjelaskan isyarat-isyarat non verbal. Adapun indikator wawancara yang telah peneliti buat untuk melakukan wawancara sebagai berikut:

Tabel 3.1
Indikator Wawancara Kepada Guru PAI
SDN Kalang 2 Kabupaten Ngawi

No	Variabel	Aspek	Indikator
1	Pembelajaran metode Tilawati dengan metode Tutor Sebaya	Pelaksanaan Metode	- Pengertian metode Tilawati - Pengertian metode Tutor Sebaya - Proses pelaksanaan Metode Tilawati menggunakan Metode Tutor Sebaya - Kendala dalam proses pembelajaran metode Tilawati dan Tutor Sebaya - Efektifitas metode

2	Kualitas bacaan Al-Qur'an	Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an	- Cara meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati dan Tutor Sebaya - Jumlah kualitas bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati
---	---------------------------	--	---

Tabel 3 Indikator Wawancara

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus penelitian kualitatif adalah untuk menemukan Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui. Jadi tujuan penelitian ini secara umum untuk menemukan, mengembangkan atau mengetahui tentang Implementasi Metode Tutor Sebaya dan Metode Tilawati Terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an Siswa Di SDN Kalang 2 Ngawi dengan tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menguji perbedaan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa SDN Kalang 2 Kabupaten Ngawi sebelum dilakukan treatment menggunakan metode Tutor Sebaya dan Metode Tilawati.
- b. Untuk menguji perbedaan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa SDN Kalang 2 Kabupaten Ngawi sesudah dilakukan treatment menggunakan metode Tutor Sebaya dan Metode Tilawati.
- c. Untuk menganalisa Implementasi Metode Tutor Sebaya dan metode Tilawati terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa SDN Kalang 2 Kabupaten Ngawi.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sekaligus pedoman bagi guru dalam mengembangkan berbagai konsep dan gagasan tentang implementasi model pembelajaran inovatif yang dapat mendorong terwujudnya kualitas pembelajaran serta meningkatkan profesionalisme guru.
- b. Secara praktis. Penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi pegangan akademis operasional, baik bagi guru, siswa maupun sekolah pada khususnya untuk senantiasa meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas terutama dalam hal bacaan Al-Qur'an siswa, sehingga dapat mendorong terwujudnya mutu hasil pembelajaran yang diharapkan oleh pendidikan.

C. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang penggunaan Metode Tutor Sebaya dan Metode Tilawati. Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji pengaruh penggunaan Metode Tutor Sebaya dan Metode Tilawati dengan bacaan AlQur'an siswa di SDN Kalang 2 Kecamatan Pitu .

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berfikir pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

